

PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Moh. Wahyu Kurniawan¹, Premita Sari Octa Elviana²

¹ Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, ² SMA Negeri 2 Kediri, Indonesia
wahyukurniawan@umm.ac.id

Received: 21 Maret 2021; Accepted: 30 November 2021

Abstract

This study aims to analyze the effect of the sociodrama method on learning outcomes in the cognitive domain and attitude of responsibility at SMA Negeri 8 Kediri City, East Java Province. This research was conducted in learning Citizenship Education on the basic competencies of analyzing efforts to promote, respect, and enforce human rights in class X in the 2016/2017 academic year. This type of research is a quasi-experimental design with Pretest-Posttest Control Group Design. The technique of collecting data on learning outcomes is a test using multiple choice questions, while the data uses a self-assessment and peer assessment questionnaire technique. The data were analyzed using a two-sample t-test that was not correlated. The results showed that there was no significant effect of the sociodrama method with the teacher's written script on the learning outcomes of students in class X in learning Pancasila and citizenship education.

Keywords: Sociodrama, Learning Outcomes, Citizenship Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar ranah kognitif dan sikap tanggung jawab di SMA Negeri 8 Kota Kediri Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan Hak Asasi Manusia di kelas X tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian adalah eksperimen semu dengan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Teknik pengumpulan data hasil belajar adalah tes dengan menggunakan soal pilihan ganda, sedangkan data menggunakan teknik angket penilaian diri dan teman sebaya. Data dianalisis menggunakan uji t dua sampel tidak berkorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode sosiodrama dengan naskah ditulis guru terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas X dalam pembelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegeraan.

Kata kunci: Sosiodrama, Hasil Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan.

How to Cite: Kurniawan, M. W & Elviana, P. S. O. (2021). Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi*, 8 (2), 158-164.

PENDAHULUAN

Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia Proses-proses pendidikan di sekolah, yakni melalui kegiatan belajar dan mengajar. Menurut Nana Sudjana (2013) belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dan dapat dijabarkan pada beberapa pengertian, yakni (1) belajar menekankan pada hal yang harus dilakukan seseorang; (2) belajar harus dilakukan oleh orang yang menerima pelajaran atau disebut sasaran didik; (3) belajar memberikan suatu perubahan pada diri seseorang; (4) belajar adalah suatu kegiatan untuk menanggapi segala situasi yang terjadi di sekitar individu; (5) belajar mengajak seseorang untuk berbuat dalam kehidupan nyata; (6) belajar merupakan proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang di sekitar individu. Berbagai pengertian belajar yang telah diuraikan merupakan hakikat belajar sebagai inti proses pengajaran.

Keterpaduan proses belajar peserta didik dengan proses mengajar guru sehingga terjadi proses pengajaran tidak akan terjadi jika tidak ada pengaturan dan perencanaan yang seksama (Nana Sudjana, 2013). Keberhasilan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik bergantung pada gaya belajar peserta didik

itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Gaya belajar memberikan pengaruh yang besar pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara individu.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru disesuaikan pula pada tingkat belajar yang harus dicapai peserta didik. Keberhasilan sebuah metode pembelajaran dapat dilihat melalui kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik di dalam kelas. Metode pembelajaran juga sebagai alat yang mampu meningkatkan efektivitas kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Metode pembelajaran yang dipraktikkan dalam kegiatan mengajar guru dapat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Kegiatan belajar inilah yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, baik kognitif, afektif, dan psikomotorik (Abdul Azis Wahab, 2012).

Pencapaian hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Semakin tinggi tingkat metode pembelajaran yang diterapkan maka semakin tinggi pula kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik sehingga hasil belajar yang akan dicapai pun tinggi (Budianto, 2013). Metode pembelajaran juga berpengaruh pada pembangunan nilai karakter peserta didik. Dengan adanya metode pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang nilai karakter tetapi juga mempraktikkan nilai karakter tersebut. Karakter merupakan sifat seseorang ketika memberikan respon terhadap peristiwa yang terjadi secara bermoral dan diwujudkan dalam suatu tindakan yang mencerminkan perilaku baik, seperti jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya (Mulyasa, 2013).

Pada proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan guru cenderung memiliki peran yang dominan. Hal ini menimbulkan kebosanan pada peserta didik ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan perlu adanya metode pembelajaran yang mampu menciptakan komunikasi multi arah sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Keaktifan peserta didik akan mendorong hasil belajar peserta didik menjadi baik. (Budianto, 2013).

Penggunaan metode diskusi merupakan salah satu metode yang sering diterapkan di SMA Negeri 8 Kota Kediri dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Metode diskusi juga diterapkan di kelas X tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil pretest yang telah diuraikan menunjukkan bahwa kemampuan intelektual yang mencakup kemampuan kognitif peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum berkembang. Belum berkembangnya kemampuan kognitif peserta didik ditunjukkan dengan adanya nilai pretest yang kurang dari 75. Fenomena yang terjadi pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 8 Kota Kediri tidak sesuai dengan penjelasan yang diungkapkan oleh Abdul Azis Wahab (2012) bahwa metode diskusi berfungsi untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti akan melakukan penelitian tentang hasil belajar ranah kognitif pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 8 Kota Kediri. Selain itu melihat fenomena yang terjadi pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 8 Kota Kediri perlu adanya metode pembelajaran yang dapat membuat situasi belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan sehingga mampu mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Metode sosiodrama yang akan diterapkan memiliki perbedaan pelaksanaan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu metode sosiodrama dengan naskah ditulis oleh guru dan metode sosiodrama dengan naskah ditulis oleh peserta didik. Berdasarkan fenomena yang telah diungkapkan maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian untuk menguji pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar peserta didik kelas X dalam pembelajaran PKn di SMA Negeri 8 Kota Kediri.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Eksperimen Semu (Quasi-Experiment). Penelitian ini menggunakan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Gambaran rancangan Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kota Kediri pada kelas X. SMA Negeri 8 Kota Kediri beralamat di Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 77. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 9 bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Kota Kediri tahun ajaran 2016/2017. Kelas X di SMA Negeri 8 Kediri terdiri dari 11 kelas. Jumlah peserta didik pada tiap kelas sebagai berikut X-1: 34 orang, X-2: 34 orang, X-3: 34 orang, X-4: 34 orang, X-5: 35 orang, X-6: 35 orang, X-7: 35 orang, X-8: 33 orang, X-9: 34 orang, X-10: 33 orang, dan X-11: 33 orang.

Pemilihan sampel untuk kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan dengan teknik simple random sampling, yaitu dengan memilih kelas secara acak tanpa memperhatikan perbedaan yang ada pada populasi karena kelas yang dipilih bersifat homogeny berkaitan dengan hasil belajar ranah kognitif.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran sosiodrama Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu teknik tes dan angket. Dilakukannya tes untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep peserta didik. Dengan kata lain tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pretest dan posttest. Pretest dilakukan untuk mengetahui hasil belajar awal peserta didik sebelum dikenai perlakuan. Pretest dilakukan pada kelompok kontrol, kelompok eksperimen 1, dan kelompok eksperimen 2. Posttest dilakukan untuk mengetahui hasil belajar akhir peserta didik setelah dikenai perlakuan. Posttest juga dilakukan pada kelompok kontrol, kelompok eksperimen 1, dan kelompok eksperimen 2.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Tes digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Instrumen untuk mengukur hasil belajar peserta didik berupa tes tulis yang disusun dalam bentuk test objektif, yaitu pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal.

Validitas adalah derajat kesesuaian antara data objek penelitian dengan hasil yang dilaporkan oleh peneliti. Dapat dikatakan pula bahwa data yang valid adalah data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian itu tidak memiliki perbedaan atau sesuai (Sugiyono, 2013). Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur sesuatu hal yang hendak diukur.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata (2012) bahwa reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil pengukuran data. Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas internal dengan rumus Spearman-Brown. Rumus tersebut digunakan pada instrumen yang memiliki skor 1 dan 0. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti. Pada data kuantitatif, teknik analisis data menggunakan rumus statistik, yakni independent-sample t-tes.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data setiap variabel yang akan dianalisis terdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan pada uji normalitas ini adalah data hasil belajar kognitif. Uji homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui apakah variansi data sampel penelitian yang diambil dari populasi yang sama itu homogen atau tidak Uji normalitas dan homogenitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 21.0 for Windows. Sebelum melakukan uji hipotesis, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan pengujian terhadap hasil belajar awal pada kelompok kontrol, kelompok eksperimen 1, dan kelompok eksperimen 2. Pengujian tersebut dilakukan untuk melihat apakah kemampuan awal atau kemampuan peserta didik sebelum menerima perlakuan tersebut setara atau tidak.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap hasil belajar akhir pada kelompok kontrol, kelompok eksperimen 1, dan kelompok eksperimen 2. Pengujian tersebut dilakukan untuk melihat apakah kemampuan akhir atau kemampuan peserta didik setelah menerima perlakuan terdapat perbedaan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang akan dianalisis adalah data yang diperoleh selama melakukan penelitian di kelas X-3 (kelompok kontrol), X-1 (kelompok eksperimen 1), dan X-8 (kelompok eksperimen 2) SMA Negeri 8 Kota Kediri.

Lebih tepatnya data tersebut merupakan data hasil belajar peserta didik. Data hasil belajar yang telah diperoleh terdiri dari data hasil belajar awal dan akhir kelompok kontrol, kelompok eksperimen 1, dan kelompok eksperimen 2. Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil belajar awal peserta didik dapat diketahui bahwa kelompok kontrol (kelas X-3) memiliki nilai tertinggi 70,00, nilai terendah 20,00, rata-rata hitung 55,63, dan standar deviasi sebesar 11,48. Selain itu kelompok eksperimen 1 (kelas X-1) memiliki nilai tertinggi 70,00, nilai terendah 15,00, rata-rata hitung 50,45, dan standar deviasi sebesar 13,54. Sementara itu kelompok eksperimen 2 (kelas X-8) memiliki nilai tertinggi 70,00, nilai terendah 30,00, rata-rata hitung 53,48, dan standar deviasi sebesar 11,14. Analisis deskriptif hasil belajar awal peserta didik kelompok kontrol, kelompok eksperimen 1, dan kelompok eksperimen 2.

Data hasil belajar akhir peserta didik digunakan untuk melihat perbedaan kemampuan kognitif tiga kelas yang dipilih sebagai kelompok kontrol, kelompok eksperimen 1, dan kelompok eksperimen 2. Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil belajar akhir peserta didik dapat diketahui bahwa kelompok kontrol (kelas X-3) memiliki nilai tertinggi 80,00, nilai terendah 40,00, rata-rata hitung 64,22, dan standar deviasi sebesar 9,51. Selain itu kelompok eksperimen 1 (kelas X-1) memiliki nilai tertinggi 80,00, nilai terendah 35,00, rata-rata hitung 63,33, dan standar deviasi sebesar 10,21. Sementara itu kelompok eksperimen 2 (kelas X-8) memiliki nilai tertinggi 85,00, nilai terendah 55,00, rata-rata hitung 71,52, dan standar deviasi sebesar 8,88. Analisis deskriptif hasil belajar akhir peserta didik kelompok kontrol, kelompok eksperimen 1, dan kelompok eksperimen 2.

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kelompok kontrol, kelompok eksperimen 1, dan kelompok eksperimen 2 terdistribusi normal atau tidak. Data yang harus diuji adalah data hasil belajar awal dan akhir, penilaian diri awal dan akhir, serta penilaian teman sebaya awal dan akhir.

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar peserta didik pada kelompok kontrol, kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dapat diketahui bahwa data hasil belajar berdistribusi normal. Hasil tersebut ditunjukkan dengan adanya tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, yakni pada kelompok kontrol (pretest = 0,589 dan posttest= 0,342), kelompok eksperimen 1 (pretest = 0,477 dan posttest= 0,138), kelompok eksperimen 2 (pretest = 0,123 dan posttest= 0,311).

Uji homogenitas varian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variansi data dari kelompok kontrol, kelompok eksperimen 1, dan kelompok eksperimen 2 homogen atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok kontrol, kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2 dapat diketahui bahwa data hasil belajar awal dan akhir, penilaian diri awal dan akhir, serta penilaian teman sebaya awal dan akhir tersebut homogen. Hasil tersebut ditunjukkan dengan adanya tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, yakni pada pretest= 0,275, posttest= 0,982, penilaian diri awal= 0,389, penilaian diri akhir= 0,434, penilaian teman sebaya awal= 0,933, dan penilaian teman sebaya akhir= 0,566.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan analisis terlebih dahulu terhadap data hasil belajar awal dan akhir, penilaian diri awal dan akhir, serta penilaian teman sebaya awal dan akhir. Analisis tersebut dilakukan untuk melihat ada atau tidak perbedaan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok kontrol, kelompok eksperimen 1, dan kelompok eksperimen 2 dapat diketahui bahwa data hasil belajar awal, penilaian diri awal, serta penilaian teman sebaya awal tersebut tidak berbeda signifikan. Hasil tersebut ditunjukkan dengan adanya tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, yakni pada pretest= 0,229, penilaian diri awal= 0,182, dan penilaian teman sebaya awal= 0,365.

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti. Hipotesis tersebut dapat dijawab dengan melakukan uji beda rata-rata pada hasil belajar. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menghasilkan bahwa terhadap hasil belajar akhir peserta didik diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 1. Hasil tersebut ditunjukkan dengan adanya $\text{sig} = 0,719$ yang berarti $\text{sig} > 0,05$.

Pembahasan

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofowora Olaniyi Alaba pada tahun 2014. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa metode sosiodrama efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Hasil pretest menunjukkan bahwa peserta didik yang lulus tes adalah 0%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan sosiodrama, hasil posttest menunjukkan bahwa peserta didik yang lulus tes adalah 98%. Pada kelompok eksperimen 1 metode sosiodrama diterapkan dengan naskah ditulis guru belum mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Marsini (2015) Metode sosiodrama dengan naskah ditulis guru dapat memberikan pengaruh pada pada hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena metode sosiodrama dapat membuat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan karena peserta didik diajak untuk belajar sambil bermain sehingga proses pembelajaran pun berkesan. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Somer (Ragnarsdottir & Dorkelsdottir, 2012) pembelajaran yang berkesan akan mempertahankan materi dalam pikiran peserta didik. Hal ini akan membuat hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi maksimal. Pada kelompok eksperimen 1 peserta didik diajak untuk belajar memecahkan masalah secara mandiri dan bermain drama di depan kelas, namun hasil belajar yang diraih belum maksimal.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menghasilkan dapat diketahui bahwa metode sosiodrama dengan naskah ditulis guru tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik atau dengan kata lain hipotesis tidak terjawab. Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil belajar akhir peserta didik diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 2. Hasil tersebut ditunjukkan dengan adanya $\text{sig} = 0,002$ yang berarti $\text{sig} < 0,05$. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa metode sosiodrama dengan naskah ditulis peserta didik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik atau dengan kata lain hipotesis terjawab. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofowora Olaniyi Alaba pada tahun 2014. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa metode sosiodrama efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Hasil pretest menunjukkan bahwa peserta didik yang lulus tes adalah 0%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan sosiodrma, hasil posttest menunjukkan bahwa peserta didik yang lulus tes adalah 98%. Pada kelompok eksperimen 2 metode sosiodrama diterapkan dengan naskah ditulis peserta didik mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga menguatkan pendapat yang diungkapkan oleh Nana Sudjana (2013) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh komunikasi yang digunakan guru ketika mengajar. Guru lebih baik menggunakan komunikasi banyak arah ketika mengajar. Komunikasi banyak arah akan memberikan pengaruh pada hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini juga menguatkan pendapat yang diungkapkan oleh Evy Tri Widyahening, et al (2013) bahwa melalui metode sosiodrama, peserta didik diajak untuk membuat naskah drama. Kegiatan tersebut melatih peserta didik untuk menulis, membaca, dan mendengarkan.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yakni hasil uji beda tidak berkorelasi terhadap hasil yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa metode sosiodrama dengan naskah ditulis peserta didik lebih efektif daripada metode sosiodrama dengan naskah ditulis guru terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil uji beda tidak berkorelasi tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis terjawab. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat yang diberikan oleh Lickona (1991) bahwa kegiatan belajar kelompok dapat mengembangkan sikap tanggung jawab. Selain itu hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan pendapat yang diberikan oleh Kellerman (Dieckmann & Yliniemi, 2012) bahwa melalui metode sosiodrama peserta didik dapat mengembangkan jati diri dengan memainkan peran baru atau karakter yang berbeda dengan diri sendiri. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Nana Sudjana (2013) bahwa metode sosiodrama bertujuan untuk mengembangkan nilai kognitif pada diri peserta didik. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Mulyasa (2013) bahwa bermain peran dapat membuat peserta didik memperoleh wawasan tentang sikap dan mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode sosiodrama dengan naskah ditulis guru terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas X SMA Negeri 8 Kota Kediri dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan Hak Asasi Manusia. Hasil tersebut berdasarkan data uji beda tidak berkorelasi hasil belajar antara kelompok

kontrol (kelas X-3) dan kelompok eksperimen 1 (kelas X-1). Terdapat nilai $\text{sig} = 0,719$ yang berarti $\text{sig} > 0,05$; Kedua, Terdapat pengaruh yang signifikan metode sosiodrama dengan naskah ditulis peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas X SMA Negeri 8 Kota Kediri dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan Hak Asasi Manusia. Hasil tersebut berdasarkan data uji beda tidak berkorelasi hasil belajar antara kelompok kontrol (kelas X-3) dan kelompok eksperimen 2 (kelas X-8). Terdapat nilai $\text{sig} = 0,002$ yang berarti $\text{sig} < 0,05$; dan Ketiga, Metode sosiodrama dengan naskah ditulis peserta didik lebih efektif daripada metode sosiodrama dengan naskah ditulis guru terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas X SMA Negeri 8 Kota Kediri dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil tersebut berdasarkan data uji beda tidak berkorelasi hasil belajar antara kelompok eksperimen 1 (kelas X-1) dan kelompok eksperimen 2 (kelas X-8). Terdapat $\text{sig} = 0,001$ untuk hasil belajar, $\text{sig} = 0,035$ untuk penilaian diri, dan $\text{sig} = 0,001$ untuk penilaian teman sebaya yang berarti $\text{sig} < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- A'an Aisyah, Eko Nusantoro, & Kusnarto Kurniawan. (2014). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui penguasaan konten. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 3, 44-50.
- Abdul Azis Wahab. (2012). *Metode dan model-model mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Agung Edy Wibowo. (2012). *Aplikasi praktis SPSS dalam penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.
- Aktas, Murat, Kurt, Hakan, Aksu, Ozlem, et al. (2013). Gender and experience as predictor of biology teachers' education process self-efficacy perception and perception of responsibility from student success. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 4, 37-47.
- Alaba, Sofowora Olaniyi. (2014). A study of the effectiveness of socio-drama learning package in promoting environmental knowledge and behaviour of secondary schools students in Osun State, Nigeria. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5, 1325-1330.
- Ansari, Urusa & Malik, Sufiana K. (2013). Image of an effective teacher in 21st century classroom. *Journal of Educational and Instructional Studies*, 3, 61-68.
- Budianto. (2013). Pengaruh strategi pembelajaran dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa SMP Negeri Kecamatan Medan Marelan. *Keguruan*, 1, 143-156.
- Budiyanto. (2006). *Pendidikan kewarganegaraan untuk SMA kelas X KTSP 2006*. Jakarta: Erlangga.
- Charles. (2013). Penerapan metode simulasi dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan*, 10, 1-121.
- Dieckmann, Peter & Yliniemi, Paula. (2012). *Sociodrama and psychodrama and their relation to simulation in health care (towards simulation pedagogy developing nursing simulation in a european network)*. Rovaniemi: Rovaniemi University Of Applied Sciences Publications.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Evy Tri Widyahening, Sri Samiati Tarjana, Joko Nurkamto, et al. (2013). A drama textbook with sociodrama method (research and development in english education study program, teacher training and education faculty in Central Java, Indonesia). *Journal of Arts, Science & Commerce*, IV, 119-126.
- Isep. (2013). Peranan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan hukum dalam mengupayakan internalisasi hukum di kalangan peserta didik (studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri Tanggeung Kabupaten Cianjur). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14, 13-20.
- Ita Rosita. (2015). Upaya meningkatkan perilaku sopan santun melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 1, 64-70.

- Kalhotra, Satish Kumar. (2014). A comparative study of intelligence and academic. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 4, 35-46.
- Kellermann, Peter Felix. (2007). *Sociodrama and collective trauma*. London and Philadelphia: Jessica Kingsley Publishers.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for character how our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, Thomas. (2004). *Character matters how to help our children develop good judgement, integrity, and other essential virtues*. New York: Touchstone Rockfeller Center.
- Marsini. (2015). peningkatan kemampuan berbicara berbahasa jawa dengan metode sosiodrama pada siswa kelas VIIA semester II Smp Negeri 4 Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014. *Magistra*, 94, 63-73.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2013). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nur Aini, DYP. Sugiharto, & Anwar Sutoyo. (2014). Pengembangan model bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3, 104-110.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2011). *Pengembangan sistem evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sumadi Suryabrata. (2012). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syofian Siregar. (2013). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.